

Bimtek Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru di Sekolah Dasar

Nellitawati Nellitawati¹, Ermita Ermita², Nur Hazizah³, Tia Ayu Ningrum⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: tiaayuningrum@fip.unp.ac.id.

Abstract

Solok is one of the areas in the Province of West Sumatra, Indonesia which is in a very strategic location, located at the intersection of roads between provinces and between districts/cities in West Sumatra. However, the results of the Solok City teacher competency test in 2020 are still low. Coupled with the existence of an independent learning policy that makes teachers and policy makers nervous. This is because many teachers do not understand how to prepare RPP (learning implementation plans) based on independent learning policies and their teaching materials. And for this region there has been no training for teachers on the preparation of lesson plans and teaching materials based on the independent learning policy. The solution to overcome this problem is to conduct training and direct guidance on the preparation of lesson plans and teaching materials based on independent learning policies for teachers. The technical guidance carried out involves education and learning experts. First, will be the transfer of knowledge about the policy of independent learning to teachers. Furthermore, the teachers will be guided and assisted to make plans for implementing learning and teaching materials based on independent learning. In this technical guidance, teachers will also be guided to be able to integrate technology in content creation, find teaching materials online, get interactive learning media used for learning implementation plans as guidelines in carrying out learning. lesson plans and semester learning plans.

Keywords: Merdeka Belajar; RPP; Teacher; Technical guidance.

How to Cite: Nellitawati, N. et al. (2022). Bimtek Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru di Sekolah Dasar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 420-425.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Solok merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia yang mana berada pada lokasi yang sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota di Sumatera Barat. Kota Solok merupakan daerah yang tidak terlalu luas dan hanya memiliki 2 kecamatan yaitu Lubuk Sikarah dan Tanjung Harapan. Kemudian daerah ini memiliki misi dalam bidang Pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas Pendidikan masyarakat Solok.

Namun, walaupun daerah ini memiliki luas wilayah yang tidak terlalu luas dan hanya memiliki 2 kecamatan, Kota Solok masih memiliki masalah dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi kedalam perangkat pembelajaran yaitu RPP dan Bahan ajar. Masih ada guru yang menggunakan RPP dan Bahan ajar yang sudah lama dan tidak memasukan teknologi kedalamnya.

Permasalahan di atas diketahui dari hasil wawancara dengan Kabid Pendidikan Dasar dan Menengah dan Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan juga diketahui bahwa banyak guru-guru yang gagap teknologi. Banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan teknologi kedalam RPP dan bahan ajar yang dibuat, masih banyak yang belum bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan dan sumber untuk membuat RPP dan bahan ajar. Guru-guru, saat ini masih banyak menggunakan bahan ajar yang sudah lama, tidak ada pembaruan yang bersifat manual.

Ditambah lagi dengan adanya kebijakan merdeka belajar yang merupakan kebijakan baru dalam Pendidikan saat ini menjadi tantangan baru (Kemendikbud, 2020). Dengan adanya kebijakan baru tersebut membuat kegelisahan guru hal ini karena belum adanya pelatihan dan sosialisasi untuk sekolah-sekolah dan guru-guru di daerah tersebut. Banyak para guru yang bingung dan belum memahami cara pembuatan

rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana pembelajaran semester yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar.

Salah satu ketua KKG di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah juga mengeluhkan adanya kebijakan merdeka belajar tentang pembuatan RPP merdeka belajar berkesesuaian dengan bahan ajarnya. Namun belum ada pelatihan dan sosialisasi untuk pembuatan RPP merdeka belajar untuk guru-guru di daerah tersebut. Sehingga guru-guru masih menggunakan RPP dan bahan ajar yang lama. Dan guru-guru juga masih tetap mengeluhkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang banyak, menghabiskan biaya karena belum dibuat secara digital, namun untuk membuat RPP dan bahan ajar merdeka belajar yang katanya lebih sederhana juga belum paham.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar tersebut merupakan kebijakan baru dalam pendidikan saat ini menjadi tantangan baru (Kemendikbud, 2020). Esensi kemerdekaan berpikir menurut Menteri Pendidikan harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Hal ini menjadi sebuah tugas baru bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan kebijakan baru tersebut (Agus, 2019). Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan, untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan kebijakan merdeka belajar perlu meningkatkan kualitas guru, kurikulum dan lain-lain (Harususilo, 2020).

Kebijakan merdeka belajar menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran menggunakan rencana pembelajaran satu lembar dan terintegrasi dengan teknologi (Ystykomah, 2021). Guru juga dituntut untuk mampu membuat rencana pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi teknologi di dalamnya. Hal ini karena inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk era digital saat ini (Dalimunte, 2017; Sinambela, 2018).

Solusi, untuk mengatasi masalah tentang kecemasan guru dan pemangku kebijakan di daerah Solok karena adanya kebijakan perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan langsung untuk penyusunan rencana pembelajaran semester dan bahan ajar merdeka belajar dengan mendatangkan pakar yang ahli di bidang ini. Ini seperti yang dinyatakan oleh beberapa peneliti dan penulis jika pelatihan guru dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru (Mulyawan, 2019; Rachmawati, 2017; Sa'bani, 2017). Oleh karena itulah untuk menghadapi masalah guru yang belum mampu membuat Perangkat pembelajaran (RPP dan Bahan Ajar) berbasis teknologi dan tantangan RPP merdeka belajar maka perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan tentang penyusunan rencana pembelajaran dan bahan ajar berbasis merdeka belajar. Oleh karena itulah tujuan dari kegiatan untuk memberikan bimbingan tentang pembuatan Perangkat pembelajaran (RPP dan Bahan Ajar) berbasis teknologi dan tantangan RPP merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan Pendidikan tentang guru di Kota Solok yaitu (1) Dengan adanya kebijakan baru dari Menteri Pendidikan, yaitu kebijakan merdeka belajar maka guru dituntut untuk dapat memahami kebijakan tersebut. Namun masih banyak guru yang belum memahami kebijakan tersebut merdeka belajar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Kabid Pendidikan Dasar dan Menengah dan Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Solok. (2) Kebijakan merdeka belajar menuntut guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar. Namun masih banyak guru yang belum paham dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menurut kebijakan baru tersebut. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Kabid Pendidikan Dasar dan Menengah dan Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Solok. (3) Masih banyak guru yang hanya menggunakan bahan ajar buku teks, belum memanfaatkan e-book, jurnal dan bahan lainnya dari media online. Hal ini diketahui dari ketua KKG SD di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. (4) Masih banyak guru yang bingung untuk membuat rencana perencanaan semester (RPS) dengan kebijakan merdeka. Hal ini karena belum adanya pelatihan tentang penyusunan RPP merdeka belajar untuk daerah tersebut. (5) masih banyak guru yang menggunakan perangkat pembelajaran yang lama dan tidak diupdate. Sehingga sangat perlu pelatihan dan bimbingan langsung untuk penyusunan bahan ajar berbasis digital dan mengintegrasikan teknologi dalam bahan ajar yang dibuat tersebut.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode bimbingan dengan melibatkan para pakar pendidikan, pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang memahami tentang kebijakan merdeka belajar, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar. Bimbingan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan guru-guru yang menginginkan bimbingan teknis langsung dan pendampingan dalam prosesnya kegiatannya.

Untuk mengatasi permasalahan guru-guru yang masih bingung dengan kebijakan merdeka belajar, akan dilakukan transfer ilmu dari narasumber. Pada awal kegiatan akan diadakan tanya jawab dan diskusi. Setelah itu akan dilakukan bimbingan penyusunan RPP, yang diawali dengan transfer ilmu tentang RPP

merdeka belajar dan dilanjutkan dengan bimbingan teknik menyusun RPP merdeka belajar. Guru akan didampingi oleh tim dan dibimbing oleh tim. Pada tahap ini guru akan langsung praktek membuat RPP. Setelah kegiatan ini selesai, maka akan dilanjutkan dengan bimbingan membuat bahan ajar sesuai dengan RPP merdeka belajar dari narasumber yang ahli dibidang ini dan didampingi oleh tim.

Kegiatan pengabdian tersebut akan dimulai pada bulan ke-lima (28 Mei 2022) dengan melakukan komunikasi, diskusi dan kerjasama dengan pihak KKG (Kelompok kerja guru) di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah, Solok. Setelah itu akan dilaksanakan bimtek tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar dan bahan ajar berbasis RPP merdeka belajar. Berikut ini prosesnya:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi;

1. Komunikasi dan menjalin kerjasama
2. Pembuatan proposal sesuai dengan kebutuhan dan permintaan sekolah dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan.
3. Seleksi Awal.
4. Melakukan survei dan perizinan tempat, ruangan, penginapan untuk kegiatan
5. Mencari pemateri yang kompeten untuk kegiatan bimtek

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

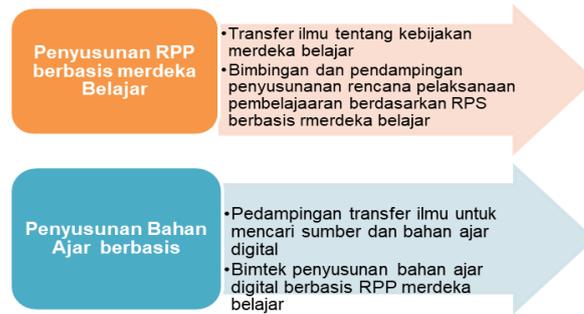
1. Pada tahap pertama melakukan diskusi dengan Ketua KKG untuk pelaksanaan kegiatan bimtek. Pada tahap ini akan dilakukan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan, kesepakatan .
2. Tahap kedua, akan dilaksanakan pretest tentang kemampuan dan pemahaman guru dalam membuat RPP dan bahan ajar merdeka belajar. Setelah selesai, akan dilakukan transfer ilmu tentang kebijakan merdeka belajar oleh narasumber. Setelah itu, akan dilakukan kegiatan bimtek tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kebijakan merdeka belajar. Pada kegiatan ini para guru diberikan bimbingan teknik untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. Para guru akan dibimbing oleh tim pengabdian karena pada kegiatan ini akan langsung praktek penyusunan RPP merdeka belajar.
3. Tahap ketiga, Guru akan diajarkan cara mencari bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar, Seperti E-book, artikel, video interaktif, dan materi-materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru akan diajarkan cara mendownload video pembelajaran, ebook, jurnal-jurnal bahan-bahan lain yang dibutuhkan. Kemudian, pada tahap ini akan dilakukan bimtek penyusunan bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang akan dibuat memanfaatkan teknologi digital. Pada pertemuan ini guru akan dibimbing dan didampingi oleh tim pelaksana
4. Tahap Keempat, pada tahap ini akan dilakukan evaluasi dan review terhadap tugas penyusunan rencana pembelajaran dan bahan ajarMerdeka belajar dari pertemuan sebelumnya. Tim dan pemateri akan mengecek kembali pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar merdeka belajar dengan memberikan posttest. Dini akan terlihat seberapa banyak peningkatannya.

Tahap Akhir

Tahap akhir ini akan dilakukan pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kemudian juga membuat laporan keuangan kegiatan dan luaran dari kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Solusi pemecahan masalah masih banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan teknologi dalam menyusun yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan keresahan guru dan pemangku kebijakan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) karena adanya kebijakan baru dalam bidang pendidikan yaitu kebijakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar adalah dengan melakukan bimtek. Bimtek yang akan dilaksanakan melibatkan para pakar pendidikan, pembelajaran dan teknologi pendidikan. Bimtek ini meliputi dua aspek yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian

Aspek Pembuatan Rencana Pembelajaran Merdeka Belajar

Solusi untuk permasalahan banyaknya guru yang belum memahami tentang kebijakan merdeka belajar adalah dengan melakukan transfer ilmu oleh pakar pendidikan. Kemudian, solusi untuk guru yang belum mengetahui tentang cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan bimtek. Pada kegiatan bimtek ini guru-guru akan diberi bimbingan dan pendampingna untuk membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merdeka belajar oleh ahlinya dalam bidang pendidikan, pembelajaran dan teknologi pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan Bimtek

Aspek Penyusunan Bahan Ajar

Masih banyak guru yang gagap teknologi dan belun bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber ajar digital. Solusi untuk ini adalah dengan melakukan transfer ilmu tentang cara mencari sumber-sumber ajar untuk penyusunan bahan ajar, seperti E-book, artikel, vidio. Kemudian solusi untuk permasalahan masih banyak guru yang belum mampu membuat bahan ajar interaktif adalah dengan melakukan bimtek untuk guru-guru tersebut. Dengan kegiatan bimtek guru-guru akan dimbing dan didampingi oleh tim untuk bisa Menyusun bahan ajar interatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Sehingga setelah kegiatan bimtek ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar.



Gambar 3. Penyusunan Bahan Ajar

Partisipasi Mitra

Mitra dalam penelitian ini adalah KKG (Kelompok kerja Guru) sekolah dasar yang ada di Kelurahan Lubuk Sikarah Kecamatan Tanah Garam. Untuk kegiatan Bimtek ini yagn akan menjadi peserta kegiatan adalah perwakilan guru-guru dari sekolah dasar yang ada di kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Solok. Jumlah peserta kegiatan ini adalah sekitar 30 orang guru karena menimbang di masa pandemi sehingga harus menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing*. Berikut gambarannya partisipasi mitra:

Tabel 1. Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Mitra yang terlibat	Bentuk Keterlibatan
1	Tahap Persiapan	Ketua KKG	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan kerjasama untuk menentukan apa yang dibutuhkan untuk guru tersebut sesuai dengan masalah atau tantangan yang ada. • Komunikasi dan kerjasama untuk waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. (Kesepakatan waktu, dan membantu mencari tempat kegiatan) • Mitra membantu menyediakan konsumsi kegiatan (dana dari tim)
2	Tahap Pelaksanaan	Perwakilan guru SD se Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah, Solok (30 orang)	Perwakilan guru SD Se-Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah, Solok (30 orang) merupakan peserta kegiatan bimtek.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Evaluasi program ini dilakukan oleh tim dan Mitra (Ketua KKG dan perwakilan beberapa orang guru). Pada tahap ini dilakukan dengan meminta masukan dan saran kepada mitra tentang materi yang telah disampaikan oleh narasumber, kapabiliti/kompetensi dari naramsumber sesuai dengan tujuan kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan, prosedur dan bentuk pelaksanaan kegiatan. Keberlanjutan dari kegiatan ini akan di lakukan dan diteruskan untuk mata pelajaran lain melalui KKG (kelompok kerja guru). Guru-guru yang mengikuti pelatihan akan membagikan ilmu dan keterampilan yang didapat dari pelatihan ini kepada guru-guru di sekolahnya masing-masing. Pada kegiatan ini tim juga akan menyampaikan hasil dari pretest dan posttest tentang kemampuan/kompetensi guru dalam menyusun RPP dan bahan ajar berbasis merdeka belajar. Kemudian tim juga meminta masukan kepada mitra tentang bentuk kegiatan yang dibutuhkan untuk program sekanjutnya.

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru SD di Kecamtan Lubuk Sikarah dapat memahami tentang kurikulum merdeka belajar. Kemudian guru-guru tersebut dapat membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran merdeka belajar. Selanjutnya, guru-guru juga dapat mengadopsi bahan ajar merdeka belajar yang telah ada. Karena tahap awal bagi sekolah yang baru akan menerapkan kebijakan merdeka belajar adalah denga mengadap bahan ajar merdeka belajar yang telah ada.

Daftar Pustaka

- Agus, R. (2019). *Ini Tantangan Kebijakan Merdeka Belajar Menteri Nadiem*.
 Dalimunte, C. (2017). *Pengembangan Dan Inovasi Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Untuk Pengajaran Larutan Buffer*. Medan: Unimed.
 Harususilo, H. (2020). *Ini "Sasaran" Mendikbud Nadiem Setelah Merdeka Belajar*.
 Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.

-
- Mulyawan, B. (2019). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Abdimas Unwahas*, 2(1), 1-10.
- Rachmawati, R. W. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.802>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 22-31.
- Sinambela, T. (2018). *Inovasi Bahan Ajar Berbasis Proyek Pada Pengajaran Titrasi Asam Basa Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik*. Medan: Unimed.
- Ystykomah, D. M. (2021). *Langkah Merancang Asesmen Oleh Pendidik - PGDIKDAS 2020*. Kemendikbud.go.id.